

3PEMBUDAYAAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Vitri Astuti, Sutama, Achmad Fathoni

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

vitriastutipipit@gmail.com, sut197@ums.ac.id, achmad_fatoni@ums.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the efforts to cultivate reading literacy in the Indonesian language learning at MI Muhammadiyah Karanganyar. Using a descriptive qualitative approach, this research involves the principal, second and fifth-grade teachers, and library staff as the main informants. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using triangulation techniques to ensure data validity. The results show that MI Muhammadiyah Karanganyar has implemented various literacy programs since 2017, including a 15-minute reading habit before lessons begin, the development of reading corners in each class, and the optimization of the school library as a literacy center. The stages of literacy cultivation are carried out through three main phases: habituation, development, and learning. Each phase involves activities that support students' reading interest, such as read-aloud sessions, book discussions, and reading reflection writing. However, this study also identifies several challenges, such as low student reading interest and limited access to engaging reading materials. To address these challenges, MI Muhammadiyah Karanganyar engages the active role of the entire school community, including teachers, the principal, and parents in supporting the literacy program. Additionally, rewarding students who are active in literacy activities is one of the strategies to enhance reading interest.

Keywords: Cultivation, Reading literacy, Indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya pembudayaan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karanganyar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas II dan V serta petugas perpustakaan sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Karanganyar telah melaksanakan berbagai program literasi sejak 2017, termasuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pengembangan pojok baca di setiap kelas, serta optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi. Tahap pembudayaan literasi dilakukan melalui tiga tahapan utama: pembiasaan,

pengembangan, dan pembelajaran. Setiap tahap melibatkan aktivitas yang mendukung minat baca siswa, seperti membaca nyaring, diskusi buku, dan penulisan refleksi membaca. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat baca siswa dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik. Untuk mengatasi tantangan ini, MI Muhammadiyah Karanganyar melibatkan peran aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung program literasi. Selain itu, penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan literasi juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca.

Kata kunci: Pembudayaan, Literasi membaca, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi membaca memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Pembudayaan literasi membaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan daya pikir kritis, serta mengembangkan wawasan dan kreativitas siswa.

Literasi membaca berarti kemampuan dalam memahami apa yang dibaca, serta mampu berpikir kritis dan kreatif untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Fokus literasi membaca dalam PISA adalah pemahaman atau proses berpikir hingga tingkat tinggi yang menuntut seseorang menanggapi secara kritis dan imajinatif dari apa yang dibaca untuk menentukan nilai serta hubungannya dengan kehidupan (PPPPTK Bahasa, 2022). Kemampuan memahami informasi secara kritis dijelaskan

dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan sebagai hal yang penting untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi demi meningkatkan kualitas hidup (Republik Indonesia, 2017).

Riset PISA menyebutkan bahwa dari 78 negara yang diteliti, kemampuan literasi membaca di Indonesia tahun 2018 menduduki peringkat ke 73 dengan skor 371 (Masfufah & Afriansyah, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih rendah. Sehingga pemerintah melalui Permendikbud berharap sekolah memberikan motivasi kepada siswanya untuk menumbuhkembangkan minat baca. Kebiasaan membaca menurut (Aswat & Nurmaya G, 2019) adalah sesuatu yang fundamental dan harus dikembangkan sejak dini guna meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Mereka juga mengatakan bahwa dengan membaca maka akan meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga akan lebih berhasil dalam setiap tahap kehidupan seperti pendidikan dan cara pandang. Membaca menjadi hal penting dalam proses pendidikan

karena sekitar 80% hingga 90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca (Lestari et al., 2021).

Literasi merupakan keterampilan seseorang untuk berpikir kritis dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk digunakan dalam berkomunikasi serta menyelesaikan permasalahan yang dijumpainya dalam lingkungan masyarakat, terutama di abad 21 sekarang. Grotluschen (2020) menyebutkan bahwa kompetensi literasi dan numerasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualifikasi dan mempersiapkan siswa untuk generasi abad 21 (Rini et al., 2021). Literasi tidak hanya bermakna sebagai kemampuan individu dalam hal baca dan tulis, kemampuan berpikir kritis saat menggunakan sumber informasi tekstual, visual, dan digital adalah aspek lain dari literasi (Rohim & Rahmawati, 2020). Makna literasi diartikan dalam Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2015 dan 2016 sebagai pengetahuan tentang membaca dan menulis, kemampuan untuk memahami bacaan dan tulisan, dan kemampuan menggunakan bahasa tertulis (Kemendikbud, 2017).

Timbulnya minat terhadap sesuatu ditandai adanya rasa senang atau tertarik terhadapnya (Triatma, 2016). Minat dapat diwujudkan melalui keterlibatan atau partisipasi aktif seseorang dalam suatu kegiatan, jadi bukan hanya sebuah ekspresi yang dinyatakan oleh seseorang bahwa dia menyukai sesuatu. Jadi, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan seorang individu

terhadap sesuatu yang lebih disenangi sehingga mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu hal tersebut dengan kemauannya sendiri. Gondmen mendefinisikan membaca sebagai tindakan memilih makna dari deretan kata-kata yang tidak hanya tersurat, tetapi juga dari deretan kata-kata yang tersirat. (Elendiana, 2020). Membaca adalah bagian dari literasi yang mana merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia sebagai masyarakat yang senantiasa perlu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman (Akbar et al., 2022). Membaca merupakan aktivitas penting bagi setiap orang yang ingin menggali ilmu pengetahuan, termasuk fakta dan petunjuk hidup dalam kehidupan (Kemendikbud, 2017). Sehingga kemampuan membaca bukan hanya mampu dan lancar membaca tetapi mampu memahami isi bacaan yang dapat berupa kata-kata, simbol, angka, atau grafik. Minat baca seseorang merupakan kekuatan pendorong yang memotivasi mereka untuk memperhatikan, terlibat, dan menikmati kegiatan membaca sehingga mereka melakukannya dengan sukarela dan tanpa paksaan (Hendrayani, 2018). Oleh karena itu, kesiapan seseorang untuk tertarik, mengapresiasi, dan memahami kegiatan dan isi bacaan dapat dikatakan sebagai minat baca.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang dicanangkan pemerintah melalui rencana jangka panjang nasional pada 2005 sampai 2025. Karakter gemar membaca penting untuk meningkatkan mutu dari sumber daya

manusia guna menunjang kemajuan bangsa Indonesia, karena kemajuan suatu bangsa salah satunya memiliki budaya gemar membaca (Priasti & Suyatno, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan salah satu cara untuk memajukan bangsa Indonesia melalui pendidikan yaitu dengan menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mumpuni dalam literasi dasar sehingga dapat mendukung kemajuan Indonesia (Kemendikbud, 2017). Gerakan literasi nasional tersebut adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kemauan siswa dalam membaca sehingga mampu menumbuhkan budaya literasi membaca di sekolah.

Sekolah sebagai salah satu tripusat pendidikan mempunyai peran penting mendorong siswanya untuk memiliki minat dalam membaca. Selain itu, melalui sekolah juga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dalam kepribadiannya serta karakternya sesuai nilai dan norma masyarakat (Malsena et al., 2023). Dalam hal ini, kerja sama yang baik juga harus dilakukan antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat. MI Muhammadiyah Karanganyar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan budaya literasi membaca sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karanganyar dirancang untuk tidak hanya memenuhi kurikulum akademik tetapi juga mendorong siswa untuk gemar

membaca dan menulis. Upaya ini menjadi bagian dari program literasi sekolah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pentingnya pembudayaan literasi membaca di MI Muhammadiyah Karanganyar didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Kedua, kebiasaan membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memperluas kosa kata, serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Ketiga, literasi membaca yang baik akan membantu siswa dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien, baik dari buku teks maupun sumber belajar lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai upaya dan strategi yang telah diterapkan di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam membudayakan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis berbagai program literasi yang telah berjalan, mengevaluasi efektivitasnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi membaca di MI Muhammadiyah Karanganyar serta di sekolah-sekolah lainnya.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menggambarkan kebudayaan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karanganyar pada siswa kelas II. Penelitian kualitatif adalah metode yang berusaha menemukan dan menggambarkan aktivitas secara naratif serta dampaknya dalam kehidupan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga informan sebagai subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas II dan V, serta satu petugas perpustakaan sekolah. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan sekolah, sementara observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah, dan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang melengkapi data penelitian, berupa kegiatan literasi siswa, arsip perpustakaan sekolah, dan catatan perkembangan siswa dalam membaca.

Peneliti menerapkan triangulasi teknik dan sumber dalam penelitian ini. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan metode berbeda. Hasil wawancara dengan

kepala sekolah, guru kelas II, dan petugas perpustakaan harus didukung oleh hasil observasi di lapangan atau dokumentasi yang relevan dengan teori yang sesuai. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan terkait kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanganyar serta hasil dari kegiatan tersebut dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II dan V. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi pelaksanaan literasi membaca untuk meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Karanganyar, serta melalui review berbagai artikel ilmiah dan buku. Data hasil penelitian kemudian direduksi untuk memilih data yang relevan dengan rumusan masalah. Penyajian data berupa uraian atau deskripsi tentang kegiatan literasi membaca di MI Muhammadiyah Karanganyar disusun secara sederhana agar mudah dipahami. Kesimpulan diambil dari data yang telah direduksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MI Muhammadiyah Karanganyar telah memulai kegiatan literasi membaca sejak tahun 2017, hal ini diungkapkan kepala sekolah melalui wawancaranya dengan peneliti. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mendukung secara penuh pelaksanaan kegiatan literasi bagi siswa di MI Muhammadiyah

Karanganyar, bersama dengan para guru yang berperan sangat penting sebagai seorang motivator yang mendorong siswa melaksanakan kegiatan literasi, serta para siswa yang menjadi pelaksana kegiatan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar. Seluruh kegiatan literasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanganyar ini tidak lepas dari peran dan partisipasi dari warga sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Program literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar dimulai setelah adanya upaya pemerintah dalam menumbuhkan dan mengembangkan generasi Indonesia yang literat pada 2016 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program tersebut adalah upaya mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar di mana siswa dan warga sekolahnya menjadi literat sepanjang hayat. MI Muhammadiyah Karanganyar mulai mengembangkan sebuah sudut kecil di masing-masing kelas dengan berisikan berbagai buku akademik maupun non akademik. Selama 15 menit pertama pembelajaran, para siswa menggunakan buku-buku tersebut sebagai bahan bacaan.

Salah satu pendukung terbesar dari pembudayaan literasi membaca di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas perpustakaan, perpustakaan di MI Muhammadiyah Karanganyar ini berasal dari bantuan yayasan dalam bentuk bangunan perpustakaan dan dilengkapi dengan buku-buku serta sarana dan

prasarana yang mendukung terciptanya sebuah perpustakaan seperti rak buku, meja baca, karpet, alat peraga pembelajaran. Hal tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah untuk mendukung program literasi yang telah mulai dilaksanakan. Buku-buku untuk kelas I sampai VI tertata rapi di rak buku dengan kategori sebagai berikut: 1) mapel umum, yang mencakup buku-buku bahasa indonesia, bahasa jawa, pendidikan agama islam, ilmu pengetahuan alam dan sosial, matematika, persiapan ujian sekolah, soal-soal ujian sekolah, ensiklopedia, dsb; 2) kesusastraan yang terdiri dari buku cerita bergambar, cerita pendek, buku pantun, dongeng anak, tata surya, kisah islam, dsb; 3) ilmu murni yang terdiri dari buku tumbuhan, ekosistem, sains, bumi, ekologi, ilmuwan, dsb; 4) ilmu sosial yang terdiri dari buku Ilmu pendidikan Islam, sosiologi, pendidikan karakter, pramuka; 5) Agama yang terdiri dari buku tafsir ayat, etika, dakwah islam, cerita islami, khalifah; 6) karya umum yang terdiri dari kumpulan khutbah, majalah, peribahasa, kamus. Petugas perpustakaan menjelaskan bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan MI Muhammadiyah Karanganyar ini berasal dari bantuan yayasan, dana BOS, dan hibah dari wali murid. Setelah mendapatkan perpustakaan tersebut, kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar membuat susunan petugas perpustakaan untuk mengelola perpustakaan sekolah sehingga dapat menjadi salah satu sumber belajar siswa dan mendukung

pembudayaan literasi membaca siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.

Pelaksanaan gerakan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar tahun 2016 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan GLS diharapkan mampu mendorong minat baca siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca (Faizah, Dewi Utama., 2016). Beberapa kegiatan pada tahap pembiasaan: Pertama, kegiatan membaca 15 menit. Hal pertama yang dilakukan saat mengenalkan kegiatan literasi adalah dengan meminta siswa membaca buku non akademik selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Untuk kelas IV, V, dan VI, siswa membaca buku secara mandiri, sedangkan di kelas I, II, III,

guru membacakan sebuah teks atau cerita di depan kelas.

Berdasarkan observasi di kelas III MI Muhammadiyah Karanganyar, membaca buku non pelajaran selama 15 menit setiap sebelum pelajaran dimulai dilakukan dengan berbagai metode, termasuk membaca nyaring dan membaca mandiri. Kegiatan membaca 15 menit tersebut merupakan suatu pembiasaan sederhana dan mudah dilakukan. Menurut guru kelas II, kegiatan membaca buku selama 15 menit di awal pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat baik untuk menumbuhkan minat baca kepada siswa ketika kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sukonandi bahwa pada tahap pembiasaan, GLS dapat menumbuhkan minat membaca siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Pembiasaan ini meliputi kegiatan membaca tahsin, tahfidz, doa, tadarus, hafalan, dan membaca pengetahuan umum.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Buku selama 15 Menit

Kedua, Sarana dan lingkungan sekolah yang kaya literat. MI Muhammadiyah Karanganyar memanfaatkan lingkungan sebagai upaya mendukung kegiatan literasi seperti perpustakaan yang dibuat sebagai sumber kegiatan membaca para siswa. Selain itu, beberapa kelas memanfaatkan sudut kelas menjadi pojok baca. Lingkungan sekolah juga memiliki majalah dinding yang berada di dinding luar kelas yang menampilkan karya-karya siswa

serta berbagai poster kampanye membaca yang dipajang diberbagai tempat, salah satunya yaitu poster kampanye membaca yang berada di depan perpustakaan yang berbunyi "Buku adalah jendela dunia, jadikan buku sebagai pengisi waktu luangmu". Kehadiran pojok baca dapat menjadi solusi bagi siswa untuk tertarik dengan kegiatan membaca (Juliansyah & Rukmana, 2022).



Gambar 2. Majalah Dinding Sekolah

Pojok baca yang dibuat dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi siswa seperti timbul rasa tertarik untuk membaca, lebih dekat dari perpustakaan sehingga lebih banyak waktu yang fleksibel untuk membaca, siswa akan lebih senang dengan suasana kelas dan lebih menghabiskan waktunya untuk membaca daripada di kantin. Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk belajar terutama membaca, sehingga perlu adanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi. Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa sarana prasarana yang dimiliki sekolah akan mempengaruhi suatu pembelajaran

agar berjalan dengan optimal (Amalia et al., 2019)

Ketiga, Peran warga sekolah dan publik. Seluruh warga sekolah memegang peran penting dalam kegiatan literasi sekolah. Kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar menjelaskan bahwa komite sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah sangat berperan penting dalam menyukseskan terselenggaranya kegiatan literasi membaca di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan berkaitan dengan peran penting kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar yaitu dengan mendukung dan mengupayakan setiap program yang berkaitan dengan literasi. Misalnya dengan

mendukung jadwal pelajaran yang mana di awal pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu 15 menit untuk membaca serta jadwal kunjungan perpustakaan yaitu setiap harinya terjadwal satu kelas untuk kunjungan perpustakaan dari kelas I sampai VI. Mengupayakan alokasi dana untuk pengadaan buku di perpustakaan dan untuk pojok baca kelas. Peran guru dan petugas perpustakaan pun menjadi sangat penting dalam terselenggaranya kegiatan literasi di sekolah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawan & Putri (2020). menjelaskan peran guru dan pustakawan antara lain kesadaran terhadap pentingnya gerakan literasi, patuh terhadap panduan dari pemerintah berkaitan dengan gerakan literasi sekolah, sarana prasarana sekolah yang mendukung, kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, serta dukungan orang tua siswa.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dilaksanakan sebagai upaya untuk membuat siswa tetap tertarik pada kegiatan membaca dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca serta untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca mereka (Faizah, Dewi Utama., 2016). Berikut ini kegiatan pada tahap pengembangan: Pertama, kegiatan mengisi buku pengayaan membaca. Setelah membaca, guru memberi berbagai pertanyaan sebagai refleksi sekaligus pengayaan kepada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti saat kegiatan membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan

kepada siswa seperti, “Siapa tokoh yang terdapat dalam cerita yang kalian baca tadi?”, “Hal menarik apa yang kalian temukan dari bacaan tadi?”, “Apa pesan yang kalian peroleh dari bacaan?” dan lain sebagainya. Beberapa pertanyaan tersebut kemudian akan dituliskan siswa pada buku pengayaan mereka sendiri. Sebelum menuliskannya, siswa diminta untuk menuliskan tanggal membaca serta identitas buku yang dibaca (judul buku, nama pengarang, halaman)

Kedua, mendiskusikan cerita yang dibaca bersama. Kegiatan pembiasaan membaca tidak selalu dilakukan secara mandiri oleh siswa. Guru kelas II terkadang menggunakan model membaca *read alouds* sebagai bentuk kegiatan membaca yang bervariasi. Sebelum membacakan cerita, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mencoba menebak cerita yang akan dibacakan dengan melihat sampul buku. Peneliti melihat siswa sangat antusias mengutarakan pendapatnya. Setelah selesai membacakan, guru juga mengajak siswa menyampaikan apa yang mereka dapat pelajari dari cerita yang dibacakan atau amanat dari cerita tersebut. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti siapa saja tokoh cerita, dimana saja tempat yang ada dalam cerita, bagaimana perasaan siswa ketika menjadi salah satu tokoh cerita, apa yang disukai atau yang tidak disukai siswa pada cerita tersebut, dan sebagainya.

Ketiga, memanfaatkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai pusat literasi di sekolah

berperan besar dalam menyukseskan budaya membaca siswa di sekolah. Seluruh informasi yang ada pada perpustakaan dapat menambah wawasan baru dan lebih luas bagi warga sekolah. Peneliti melakukan observasi terhadap perpustakaan MI Muhammadiyah Karanganyar dan melakukan wawancara kepada petugas perpustakaan. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat penataan perpustakaan yang baik, seluruh buku diberi label/identitas dan diletakkan di rak buku sesuai kelompoknya yaitu mapel umum, kesusastaan, ilmu murni, ilmu sosial,

agama, dan karya umum. Ruangan perpustakaan ditata dengan baik, dengan banyak meja dan kursi yang ditempatkan di tengah ruangan. Petugas perpustakaan membuat jadwal kunjungan wajib bagi setiap kelas dari mulai hari Senin sampai Jumat. Untuk meningkatkan minat baca, petugas perpustakaan mengatur buku-buku yang menarik perhatian para siswa, seperti buku bergambar dengan ilustrasi yang menarik, serta menciptakan suasana lingkungan perpustakaan yang nyaman untuk tempat membaca.



Gambar 3. Kegiatan Membaca Buku di Perpustakaan Sekolah

Keempat, apresiasi terhadap literasi siswa. Apresiasi diberikan sekolah, guru, dan petugas perpustakaan kepada siswa yang dapat berproses dengan baik dalam pelaksanaan literasi membaca di MI Muhammadiyah Karanganyar. Petugas perpustakaan melalui buku kunjungan perpustakaan dapat mengetahui siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku selama satu semester yang kemudian diberikan hadiah. Apresiasi juga diberikan kepada siswa yang mendapatkan berbagai kejuaraan perlombaan

berbasis literasi yang diadakan setiap jeda semester, antara lain lomba membaca puisi, seni khitabah, membuat poster dan cerita islami.

Tahap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap pembelajaran GLS memiliki tujuan mempertahankan minat membaca siswa serta kecakapan literasi menggunakan buku-buku pengayaan dan pelajaran (Faizah, Dewi Utama., 2016). Beberapa kegiatan pada tahap pengembangan yaitu: Pertama, mengintegrasikan kegiatan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. MI

Muhammadiyah Karanganyar telah melaksanakan kegiatan membaca bagi siswanya dengan menciptakan budaya literasi membaca melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bauer (2020) menyebutkan bahwa literasi akan bertahan ketika ada kolaborasi antara literasi dengan pembelajaran (Abidin et al., 2021). Oleh karenanya, guru sebagai peran penting dalam proses literasi harus mampu mengintegrasikan kegiatan membaca sampai pada tahap pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa dapat mempertahankan minat bacanya dan mempertahankan konsistensinya dalam membaca buku.

Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data bahwa pada kegiatan literasi, guru kelas V menggunakan beberapa strategi dalam kegiatan literasi membaca. 1) Membaca di Depan Kelas. Teknik pembelajaran yang efektif untuk menguatkan literasi pada jenjang SD adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan kelas. Dengan melakukan kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan percaya diri dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Guru dapat memberikan bimbingan dan umpan balik yang positif untuk membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca mereka (Abidin, Mulyati & Yunansah, 2021) 2) Diskusi Buku. Melakukan diskusi buku di kelas merupakan teknik yang efektif untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Guru

dapat memilih buku-buku yang menarik dan relevan dengan minat dan tingkat kecerdasan siswa. Setelah membaca buku tersebut, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas untuk berbagi pemahaman mereka, menganalisis karakter, tema, dan pesan yang terkandung dalam buku tersebut (Siregar et al., 2022) 3) Menulis Cerita atau Teks Naratif. Mendorong siswa untuk menulis cerita atau teks naratif adalah cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa. Guru dapat memberikan topik menarik atau pengalaman pribadi yang dapat dijadikan bahan tulisan siswa. Dalam proses menulis, guru dapat memberikan bimbingan tentang struktur cerita, penggunaan kalimat yang tepat, serta memotivasi siswa untuk bereksperimen dengan gaya penulisan mereka sendiri (Sabrin & Ernawati, 2024). 4) Penggunaan Media Visual. Penggunaan media visual, seperti gambar, video, atau poster, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media visual sebagai sarana untuk memperkenalkan kosakata baru, menyampaikan konsep, atau memvisualisasikan cerita. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan media visual, seperti mengamati gambar, membuat presentasi, atau membuat proyek kreatif (Setiawan et al., 2023) 5) Membaca dan Menulis dalam Konteks Nyata. Membawa literasi ke dalam konteks nyata adalah langkah penting dalam menguatkan keterampilan literasi

siswa. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menulis dengan kegiatan sehari-hari, misalnya dengan membuat daftar belanja, membaca petunjuk penggunaan, atau menulis surat.

Dengan melihat literasi sebagai sesuatu yang relevan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka (Kanusta, 2021)



Gambar 4. Kegiatan Membaca di Depan Kelas

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanganyar telah mampu menumbuhkan minat baca siswa sehingga gemar membaca menjadi suatu karakter baik yang tumbuh pada siswa. Setelah dilaksanakan wawancara bersama guru kelas II dan V, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas II dan V telah menunjukkan karakter gemar membaca, hal tersebut didasarkan dari kegiatan membaca 15 menit. Siswa yang gemar membaca akan membaca buku bacaan yang disukainya dengan serius, mereka mampu menjawab berbagai pertanyaan guru berkaitan dengan bacaan yang telah mereka baca. Selain itu, siswa-siswa tersebut sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, yang mana kunjungan mereka tercatat dalam buku kunjungan perpustakaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

23 Tahun 2015 berkaitan dengan budi pekerti, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca buku nonakademik selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu cara untuk mendorong kecintaan siswa dalam hal membaca, membuat pelajaran menjadi menyenangkan, dan memicu daya imajinasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amalia & Dewi (2023) yang menyimpulkan bahwa di SDIT Baiturrahman Sepat telah melaksanakan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan baik adalah dengan timbulnya semangat juga antusiasme para siswa untuk membaca buku dan berpartisipasi aktifnya dalam kegiatan literasi sekolah.

Antusiasme siswa terhadap buku bacaan lebih terlihat. Siswa akan sangat antusias dan bersemangat ketika ada hal baru yang menarik bagi mereka terutama

siswa sekolah dasar. Petugas perpustakaan menerangkan bahwa ketika ada buku-buku baru di perpustakaan dengan visual buku yang lebih banyak dari teks para siswa akan berbondong-bondong menuju perpustakaan dan membaca buku-buku tersebut. Hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa, yaitu menghadirkan sesuatu yang menarik perhatian siswa. Susanto (2013) menjelaskan perkembangan minat sangat bergantung kepada lingkungan serta orang-orang dewasa yang dekat dengan mereka sehingga akan mempengaruhi kematangan psikologisnya secara langsung. Prasetyono menyebutkan bawa awalan untuk mendorong siswa agar berminat membaca adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu dampak positif adanya kegiatan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar. Siswa menunjukkan rasa percaya dirinya dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran di kelas, saat berdiskusi dengan teman, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, saat menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya di depan teman satu kelas. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas V yang mana percaya diri siswa tersebut akan mengiringi kreativitas siswa dalam berkarya, misalnya saat membuat poster dan membacakan puisi. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas V, terdapat berbagai karya yang telah

dibuat siswa seperti poster puisi sederhana.

Salah satu manfaat gerakan literasi sekolah adalah mampu mengoptimalkan kinerja otak siswa yang disebabkan seringnya kegiatan yang melibatkan membaca dan menulis (Rusniasa et al., 2021). Membaca berkaitan erat dengan proses pendidikan, ilmu pengetahuan dan informasi diperoleh dari hasil membaca, siswa yang senang membaca maka wawasan yang dimiliki akan semakin luas sehingga mendukung proses belajarnya dan mempengaruhi hasil belajarnya. Seseorang akan mendapatkan banyak manfaat di kehidupannya ketika mereka mempunyai kemampuan membaca dan menulis (Rahmawati et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, guru kelas II menjelaskan bahwa siswanya telah mampu meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik. Salah satu studi menjelaskan bahwa minat membaca berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam belajar, hal tersebut dikarenakan sebagian besar kegiatan dari belajar adalah membaca. Wigfield dan Gutrie dalam Slameto (2003) menjelaskan bahwa anak-anak dengan minat baca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolahnya, sebaliknya ketika minat baca anak-anak rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya.

D. Kesimpulan

MI Muhammadiyah Karanganyar telah memulai kegiatan literasi membaca sejak tahun 2017, dipelopori oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab dan mendukung

penuh pelaksanaan kegiatan literasi ini. Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru, yang berperan penting sebagai motivator, serta para siswa yang aktif sebagai pelaksana kegiatan literasi. Seluruh kegiatan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar mendapat partisipasi penuh dari seluruh warga sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik. Program literasi ini diinisiasi setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh pemerintah pada tahun 2016, yang bertujuan untuk mengembangkan generasi Indonesia yang literat sepanjang hayat. Implementasi di MI Muhammadiyah Karanganyar meliputi pembentukan sudut baca di setiap kelas dan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran. Perpustakaan sekolah, yang mendapat dukungan dari yayasan, dana BOS, dan hibah wali murid, menjadi salah satu pendukung utama dalam pembudayaan literasi ini. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai buku yang dikategorikan dengan baik, seperti buku akademik, kesusastaan, ilmu murni, ilmu sosial, agama, dan karya umum.

Pelaksanaan gerakan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar disesuaikan dengan Panduan Gerakan Literasi Sekolah 2016, melalui tiga tahapan: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan melibatkan kegiatan membaca 15 menit, pembentukan pojok baca, dan pengadaan lingkungan yang kaya literasi. Tahap pengembangan fokus pada kegiatan refleksi dan pengayaan setelah membaca, diskusi cerita, dan pemanfaatan

perpustakaan. Tahap pembelajaran mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi seperti membaca di depan kelas, diskusi buku, dan penggunaan media visual.

Kegiatan literasi di MI Muhammadiyah Karanganyar telah berhasil menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan karakter gemar membaca, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan berkarya. Dukungan dari seluruh warga sekolah, fasilitas perpustakaan yang memadai, dan metode pembelajaran yang inovatif menjadi faktor kunci keberhasilan program literasi ini. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, serta lebih antusias dalam kegiatan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Z., Herman, T., Widyasari, C., Ismiyasari, F. N., Surakarta, U. M., & Indonesia, U. P. (2021). PROBLEMATICS OF LITERATION LEARNING ELEMENTARY. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 173–183.
- Akbar, A., Annisa, N., & Rahman. (2022). Penggunaan Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah

- Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 91–102.
- Amalia, N., Prayitno, H. J., Utami, R. D., Saputri, D. Y., Irawan, R. D., & Wati, D. T. K. (2019). Analysis of Upper Primary Students ' Critical Reading Skills in Surakarta Based on School Accreditation. In *Profunedu 2019 (Proceedings of the 4th Progressive and Fun Education International Conference (Issue November, pp. 234–242).*
<https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288431>
- Amalia, N., & Dewi, F. F. E. F. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624-1634.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faizah, Dewi Utama., D. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (I). Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). The Effect of The Reading Corner Program on Increasing Reading Interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Gerakan Literasi Nasional, 1–27.
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru Dan Pustakawan Dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>

- Malsena, R., Bte, P., Jusmawati, A., & Alam, S. (2023). Pengaruh Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Inpres Bnagkala III Kota Makassar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 215–223.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4750>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300.
<https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5398>
- PPPPTK Bahasa. (2022). Pembelajaran Literasi Membaca Siswa. PPPPTK Bahasa.
<https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2022/03/08/pembelajaran-literasi-membaca-siswa/>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rahmawati, F. P., Suwandi, S., Andayani, & Markhamah. (2020). An Analysis of the Reading Material of the First Grade of Elementary School: A Study in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(7), 402–420.
- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. 31.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017>
- Rini, T. A., Cholifah, P. S., Luh, N., Nuraini, S., & Margetts, K. (2021). Readiness of Elementary Teachers in Minimum Competency Assessment: Teachers' Competence in Arranging Literature and Numeration Tests. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2), 156–169.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v8i2.16157>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah

- Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149-159.
- Sabrin, N., & Ernawati, N. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA di Kelas Rendah. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 124-133.
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., ... & Gunawan, I. G. D. (2023). *PENDIDIKAN MULTIMEDIA: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Triatma, I. . (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V Nomor 6(Teknologi Pendidikan), 166–178